

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Agresivitas Generasi Z Di Kota Semarang

¹Alina Regita Putri*

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author :
alinaregita@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan agresivitas Generasi Z. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang mana subjek dalam penelitian ini memiliki tahun kelahiran diantara 1995-2012. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 222 subjek. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresi yang terdiri dari 20 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,863 dan skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari 30 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,818. Hasil analisis terhadap hipotesis pertama dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan agresivitas Generasi Z, yaitu dengan diketahui $r_{xy} = -0,532$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,01$) Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini di terima.
Kata Kunci : Agresivitas, Generasi Z, Komunikasi interpersonal.*

Abstract

*This study aims to analyze the relationship between parents' interpersonal communication and Generation Z aggressiveness. In this study, correlational qualitative methods were used. The population used in this study was Generation Z, where the subjects in this study had a birth year between 1995-2012. The sample used in this study were 222 subjects. The sampling technique used purposive sampling. The scale used in this research is the aggression scale consisting of 20 items with a reliability coefficient of 0.863 and an interpersonal communication scale consisting of 30 items with a reliability coefficient of 0.818. The results of the analysis of the first hypothesis can be seen that there is a significant negative relationship between parent-child interpersonal communication and Generation Z aggressiveness, namely that it is known that $r_{xy} = -0.532$ with significance = 0.000 ($p < 0.01$). Result form this research was accepted.
Keywords : Aggressiveness, Generation Z, Interpersonal communication*

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial di lingkungan sekitar membawa dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah tindakan agresif berupa kekerasan yang merupakan permasalahan yang sering terjadi saat ini terutama di kalangan remaja (Rina, 2011). Agresivitas merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan melukai atau menyakiti orang lain (Minarni, 2017). Agresivitas adalah tindakan yang dilakukan suatu individu untuk melukai orang lain yang ingin menghindarinya (Warburton & Anderson, 2015). Bentuk agresivitas biasanya terbagi menjadi bentuk agresivitas fisik dan agresivitas interpersonal. Pada agresivitas fisik, seseorang melukai fisik dari orang lain misalnya memukul, menendang, menusuk, sedangkan pada agresivitas interpersonal maka seseorang melukai dan menyakiti orang lain dengan melontarkan kata-kata yang menyakiti perasaan orang lain (Warburton dan Anderson, 2015). Permasalahan agresivitas yang dilakukan oleh remaja ini dapat dilihat dari data KPAI mengenai jumlah kasus kekerasan yang meningkat dari tahun ke tahun dimana dalam dua tahun terakhir terjadi kasus kekerasan pada remaja yang melibatkan lebih dari 202 anak, dimana dari jumlah tersebut sedikitnya 74 kasus dengan kepemilikan senjata tajam (KPAI, 2019).

Agresivitas merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan melukai atau menyakiti orang lain (Minarni, 2017). Agresivitas merupakan perilaku yang mengarah pada keinginan dari seseorang untuk menyakiti seorang lainnya yang menghindari bahaya yang ditimbulkan (Djawa & Ambarini, 2019). Berdasarkan penelitian Rina (2011) dari 10 orang remaja yaitu SMP Pahlawan Toba, 70% mengatakan pernah berkelahi sedangkan guru BP (bimbingan dan penyuluhan) menyatakan terdapat 20 siswa yang terlibat kasus perkelahian. Penelitian (Panilih & Margowati, 2016) mengungkapkan bahwa di Kota Magelang dalam kurun waktu 2014 ini sudah terjadi tawuran dikalangan pelajar sebanyak 10 kali. Bahkan hampir setiap bulan terjadi satu kali tawuran. Tawuran seolah sudah menjadi tradisi turun temurun dari kakak-kakak kelas kepada adik kelasnya. Perilaku agresif ini kebanyakan dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTP, SMA hingga mahasiswa yang masih termasuk dalam kategori remaja. Penelitian Minarni (2017) menunjukkan adanya perilaku agresif dari remaja yang dapat terlihat dari adanya pembunuhan akibat penyerangan yang dilakukan oleh anggota geng remaja, pencurian sepeda motor dan bahkan ada anak SD yang membawa senjata tajam serta ketapel untuk merampok teman sekolahnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa terdapat permasalahan dari agresivitas remaja yang terjadi saat ini.

Buss dan Perry (dalam (Reyna, Ivacevich, Sanchez, & Brussino, 2011)) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu faktor personal yang berupa sifat, jenis kelamin, keyakinan, sifat, nilai dan tujuan hidup serta faktor situasional yaitu provokasi, frustrasi, komunikasi dengan lingkungan, dan *aggressive cues*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas adalah komunikasi dengan lingkungan terdekatnya. Komunikasi dengan lingkungan terdekat dalam hal ini adalah dengan orang tua dari remaja. Komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah komunikasi antara orang tua dengan anaknya (Minarni, 2017).

Komunikasi interpersonal interpersonal menurut (DeVito, 2015) adalah suatu interaksi dua orang atau sekelompok orang dimana kedua orang tersebut melakukan komunikasi dua arah dengan umpan balik. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak merupakan suatu bentuk keterbukaan antara remaja dengan orang tuanya dengan nyaman (Berlianti, Vitayala, Hastuti, Sarwoprasodjo, & Krisnatuti, 2016).

Permasalahan yang timbul adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sering tidak berjalan dengan lancar dan justru menimbulkan konflik antara orang tua dan anak. Perbedaan generasi antara orang tua dengan anak, dimana anak yang berusia remaja termasuk dalam generasi Z membuat komunikasi antara orang tua dengan anak tidak berjalan dengan lancar (Aggarwal, Singh, Srivastava, Gauba, & Rawat, 2017). (Dolot, 2018) menyatakan bahwa generasi Z merupakan orang yang lahir setelah tahun 1995, memiliki akses yang cepat pada internet, mudah mendapatkan informasi yang diinginkan, lebih kritis dan berdasarkan fakta serta realitas. Generasi Z memiliki perbedaan dengan generasi X yang lahir di antara tahun 1965-1979 dan generasi Y yang lahir pada tahun 1980-1995. Generasi X memiliki kecenderungan keteraturan dimana hirarki dan senioritas sangat penting, sehingga pandangan orang tua adalah anak harus menurut pada orang tua. Sedangkan pada generasi Y, orang tua memandang bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang lebih luas, mampu melakukan bisnisnya dan juga mengetahui tentang teknologi sehingga orang tua memandang dirinya mampu membimbing anaknya (Dolot, 2018).

Adanya perbedaan persepsi dan sifat antar dua generasi yang berbeda, yaitu orang tua pada generasi X atau Y dengan anak generasi Z, berpotensi membuat orang tua tidak dapat mengerti mengenai kondisi psikologi anak (Al-Lawati, 2019). Karakteristik dari anak remaja generasi Z yang lebih terbuka dengan teknologi, informasi dan outspoken sering disalah artikan orang tua generasi X dan Y sebagai sikap kurang ajar dan suka membantah orang tua (Singh & Dangmei, 2016). Komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan lancar dengan orang tua menimbulkan suatu perasaan marah dan frustrasi dalam diri anak remaja yang menganggap orang tuanya tidak dapat mengerti dirinya. Perasaan marah dan frustrasi ini kemudian dilampiaskan oleh anak dalam bentuk agresivitas pada lingkungan di sekelilingnya, bisa di rumah, sekolah ataupun masyarakat (Djawa dan Ambarini, 2019).

(Djuwariyah, 2002) meneliti mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas remaja SMP di SLTP Muhammadiyah 3 Kolombo, Depok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djuwariyah (2002) tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dari kecerdasan emosi dengan agresivitas remaja, yang berarti jika kecerdasan emosi semakin tinggi maka agresivitas remaja akan menurun. Penelitian (Tuasikal, 2008) meneliti hubungan intensitas komunikasi interpersonal dengan agresivitas generasi Z yang dalam hal ini subyeknya adalah mahasiswa FKIP Unpatti. Hasil penelitian Tuasikal (2008) adalah didapatkan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan agresivitas pada siswa, sehingga semakin baik komunikasi interpersonal dengan sesamanya maka agresivitas pada siswa akan semakin menurun. (Hutomo & Ariati, 2016) melakukan penelitian mengenai hubungan dari jenis kelamin terhadap agresivitas siswa SMP. Hasil dari penelitian Hutomo dan Ariati (2016) tidak ada hubungan antara jenis kelamin siswa terhadap kecenderungan agresivitas yang dimiliki oleh siswa SMP. (Sentana & Kumala, 2017) meneliti tentang hubungan kontrol diri dengan agresivitas pada remaja di Banda Aceh. Hasil penelitian Sentana dan Kumala (2017) menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan agresivitas remaja

di Banda Aceh yang berarti peningkatan kontrol diri pada remaja akan menurunkan agresivitas remaja di Banda Aceh..

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan menggunakan komunikasi interpersonal orang tua-anak sebagai variabel bebasnya yang dapat berhubungan dengan agresivitas generasi Z. Selain itu perbedaan lain adalah lokasi penelitian di kota Semarang dan subyeknya yang memiliki rentang lebih luas dari siswa SMA hingga mahasiswa yang masih termasuk remaja akhir.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sample populasi sebanyak 222 responden di Kecamatan Semarang Barat. Rentang usia dalam penelitian ini merupakan responden yang lahir diantara tahun 1995-2012.

Pengambilan data penelitian menggunakan skala agresi yang terdiri dari 20 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,863 dan skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari 30 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,818. Teknik analisis data digunakan dengan program IBM SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) 26 for windows untuk perhitungan lebih lanjut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan analisis, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Komogrov Smirnov Z* dengan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig.	p	Keterangan
Agresivitas	44,36	8,914	0,061	0,427	>0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal	90,491	14,633	0,065	0,220	>0,05	Normal

Berdasarkan uji linearitas pada variable agresivitas dan variable komunikasi interpersonal memperoleh F linier sebesar 103,512 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dengan agresivitas berhubungan secara linier.

Prosentase komunikasi interpersonal dengan agresivitas generasi Z berdasarkan kategorisasi penelitian ini dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Agresivitas Generasi Z

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$65 < X$	Sangat Tinggi	2	0,90 %
$55 < X \leq 65$	Tinggi	21	9,46%
$45 < X \leq 55$	Sedang	70	31,53 %
$35 < X \leq 45$	Rendah	94	42,34 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	35	15,77 %
Total		222	100 %

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$97,5 < X$	Sangat Tinggi	71	31,98 %
$82,5 < X \leq 97,5$	Tinggi	90	40,54 %
$67,5 < X \leq 82,5$	Sedang	43	19,37 %
$52,5 < X \leq 67,5$	Rendah	17	7,66 %
$X \leq 52,5$	Sangat Rendah	1	0,45 %
Total		222	100 %

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian kali ini adalah antara komunikasi interpersonal dengan agresivitas generasi Z diperoleh $R = -0,532$ dengan signifikansi $=0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan agresivitas generasi z. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “Terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan agresivitas generasi Z” dapat diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan agresivitas Generasi Z. Hasil analisis terhadap hipotesis pertama dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan agresivitas Generasi Z, yaitu dengan diketahui $R = -0,532$ dengan signifikansi $= 0,000$ ($p < 0,01$) dan diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283. Hasil sumbangan efektif komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah sebesar 28,3%. Hal ini berarti bahwa agresivitas Generasi Z dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal orang tua-anak sebesar 28,3% sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian yang dapat mempengaruhi agresivitas Generasi Z.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan agresivitas Generasi Z di Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki sikap agresivitas yang rendah apabila komunikasi interpersonal dengan orangtua baik, artinya semakin baik komunikasi interpersonal orangtua, maka akan semakin rendah pula sikap agresivitas yang dapat terjadi pada Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini:

- a. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi subjek dalam penelitian saya.
- b. Ibu Dra. Rohmatun, M.Si, Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan baik dalam proses pembuatan skripsi, serta memberikan motivasi dan perhatian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, M., Singh, S., Srivastava, S., Gauba, P., & Rawat, M. S. (2017). Generation Gap: An Emerging Issue of Society. *International Journal of Engineering Technology Science and Research*, 4(9), 973–983.
- Berlianti, D., Vitayala, A., Hastuti, D., Sarwoprasodjo, S., & Krisnatuti, D. (2016). What ' s with Parent-Adolescent Communication? Effects on Adolescent ' s Aggresiveness Toward Others. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, 9(3), 183–194.
- DeVito, J. (2015). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma.
- Djawa, K. R., & Ambarini, T. R. I. K. (2019). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Agresi Pada Remaja Dengan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 8(4), 64–75.
- Djuwariyah, D. (2002). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 7(13). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol7.iss13.art6>
- Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *E-Mentor*, 2(74), 44–50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Hutomo, M. R., & Ariati, J. (2016). Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(4), 776–779.
- KPAI. (2019). KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>
- Minarni, S. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga. *Psikoborneo*, 5(2), 688–701.
- Panilih, S. S., & Margowati, S. (2016). Hubungan Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dengan Agresivitas Pada Anak Usia Remaja di SMK X Magelang. *3rd University Research Colloquium*, 4(7), 424–435.
- Reyna, C., Ivacevich, M. G. L., Sanchez, A., & Brussino, S. (2011). The buss-perry aggression questionnaire: Construct validity and gender invariance among argentinean adolescents. *International Journal of Psychological Research*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/10.21500/20112084.775>
- Rina. (2011). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Agresif pada Remaja Kelas II, III di SMP Pahlawan Toha Bandung. *Jurnal Kesehatan Prima*, 3(2), 14–24.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>
- Singh, A. P., & Dangmei, J. (2016). Understanding the Generation Z: the Future Workforce. *South -Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(3).
- Tuasikal, R. F. (2008). Interpersonal Dengan Agresivitas. *Psikologika*, 13(25), 73–83.

Warburton, W. A., & Anderson, C. A. (2015). Aggression, Social Psychology of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 1(9), 373–380. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24002-6>